

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Sedangkan menurut Nasution (2008: 183) agar belajar berhasil baik, maka harus dipenuhi kondisi intern dan kondisi ekstern. Kondisi intern terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi ekstern ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Bloom dan kawan-kawan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) ada tiga taksonomi yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif (Krathwohl dan Blomm, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

(Djamarah, 2006: 107).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati

suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

Menurut Numan Soemantri, (2001: 4). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidanghumaniora, pendidikan dan agama. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

2. Minat Belajar

Dalam proses belajar, minat merupakan suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Minat timbul pada diri seseorang apabila ia memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dan berkeinginan untuk mendapatkannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto (2003: 180) menjelaskan arti minat sebagai berikut:

“minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian”.

Surya (2004: 7) juga menambahkan pengertian minat secara sederhana yaitu suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian kepuasan psikis maupun jasmani. Minat merupakan pendorong bagi kita untuk melakukan apa yang kita inginkan. Sesuatu yang tidak memuaskan keinginan kita tentu akan membosankan bagi kita. Tingkat minat seseorang berbuat sesuatu akan menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan tersebut. Hamalik, (2005: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Minat belajar siswa adalah salah satu faktor yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, sulit bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal ini, Dradjat (2000: 26) menyatakan; “Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, kegiatan mereka ingin mendapatkan manfaat dari pekerjaan dan kegiatannya”.

Uraian diatas menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang baik akan di peroleh, demikian pula halnya bahwa seseorang yang berhasil dalam cita-citanya dipengaruhi dalam hasil belajar yang baik ini ditentukan oleh tingginya minat seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Maka penting sekali minat belajar ditumbuh-kembangkan guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Djamarah (2008: 166) tingginya minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu berupa;

- a. Tertarik dengan materi pelajaran.
- b. Selalu bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Merasa senang jika mendapatkan tugas.
- d. Merasa sedih jika tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Merasa kecewa jika guru bersangkutan tidak dapat hadir memberikan pembelajaran di sekolah.
- f. Sering bertanya tentang materi pelajaran jika kurang mengerti.
- g. Selalu senang jika mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuannya menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
- h. Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran.
- i. Merasa betah belajar di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- j. Selalu mengerjakan tugas individu secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap keingintahuan, rasa tertarik dan senang, serta perhatian yang menyeluruh terhadap proses belajar yang menciptakan rasa senang mengikuti dan mempelajari suatu pelajaran tanpa ada rasa terpaksa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang dalam belajar sehingga ia akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diminatinya tersebut. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik.

3. Cara Belajar

Aktifitas belajar pada setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang terasa amat sulit walaupun siswa tersebut telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk belajar. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara usaha yang dikerahkan untuk

belajar dengan hasil belajar yang didapat, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien.

Menurut Hamalik (2008: 23) cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Djamarah dan Zein mengatakan sebagai berikut.

“ Cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, cara belajar adalah cara yang ditempuh peserta didik dalam mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Cara belajar yang dijalankan oleh peserta didik berbeda-beda mengingat tingkat seseorang untuk memahami dan menyerap suatu pelajaran sudah pasti berbeda, ada yang cepat, sedang, maupun lambat.

Dalam penelitian ini cara belajar yang efektif mengacu kepada pendapat Slameto dan Hakim yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pembuatan jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2003: 82) adalah sebagai berikut.

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut. Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

- a. tidur : ± 8 jam
- b. makan, mandi, olah raga : ± 3 jam
- c. urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- d. sisanya (a, b, c) untuk belajar : ± 11 jam

Sedangkan menurut Hakim (2005: 33-36) untuk menghitung waktu belajar yang tersedia dalam satu hari kita dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut.

1. Hitunglah jumlah waktu yang digunakan untuk tidur, sekolah, kegiatan rutin (makan, minum, mandi, dan sebagainya), kegiatan rekreasi (hiburan), dan kegiatan-kegiatan lain yang kita lakukan.
2. Kurangilah waktu sehari (24 jam) dengan jumlah waktu yang ada pada langkah pertama tadi. Hasil pengurangan tersebut adalah waktu yang tersedia untuk belajar sendiri di rumah.

Setelah siswa dapat menghitung waktu yang tersedia untuk belajar sendiri di rumah, tindakan selanjutnya menurut Thursan Hakim adalah mengatur jadwal belajar. untuk

dapat mengatur jadwal belajar di rumah siswa dapat menggunakan beberapa pedoman sebagai berikut.

1. Pemilihan atau penentuan jadwal belajar yang sifatnya individual.
2. Aturlah jadwal belajar dengan mempertimbangkan jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dalam satu semester.
3. Sediakanlah waktu belajar yang seimbang dengan tingkat kesulitan setiap mata pelajaran.
4. Buatlah jadwal belajar secara fleksibel.
5. Belajar setiap ada kesempatan.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).

Kebiasaan- kebiasaan membaca yang baik menurut Gie dalam Slameto (2003: 84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/ catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Kesehatan membaca penting artinya demi keberlangsungan membaca. Kesehatan membaca itu meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu- waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tak silau/ada

bayangan pada buku, jarak mata dengan buku $\pm 25 - 30$ cm, membaca pada meja belajar dan istirahat sesudah membaca ± 1 sampai 2 jam.

Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang jelek/buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil menggerakkan bibir/ bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali/ menngulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan-makanan kecil, sambil ngobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras, sambil melamun, dan lain-lain.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi kacau.

Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca/dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari pencatatannya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/ pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib/pelengkap.

Senada dengan hal di atas, Hakim (2005: 53) pun berpendapat bahwa untuk mengatasi kesulitan banyaknya jumlah buku atau banyaknya jumlah halaman yang harus dibaca, siswa dapat menerapkan cara meringkas pelajaran yang diberikan guru sejak awal semester, kemudian usahakan untuk membaca hasil ringkasan tersebut dan juga mempelajari hasil ringkasan tersebut dengan cara membacanya dengan keras untuk didengar sendiri.

Rickards, dkk dalam Slavin (2008: 254) mengemukakan bahwa efek positif paling mungkin yang diperoleh apabila pembuatan catatan digunakan untuk bahan

konseptual yang rumit dimana tugas yang sangat penting ialah mengidentifikasi gagasan-gagasan utama. Kiewra dalam Slavin (2008: 254) pun berpendapat pembuatan catatan memerlukan memerlukan pengolahan mental akan lebih efektif daripada sekedar menuliskan apa yang dibaca.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) menyadari sepenuhnya tujuan belajar;
- (2) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal;
- (3) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal;
- (4) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus di hafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tetapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

Djamarah (2008: 64) menyatakan sebagai berikut.

“ Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Pada malam hari, waktu yang baik adalah selesai sholat Magrib atau sekitar pukul 19.10 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar 04.30 hingga 06.00. Pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai pukul 18.00. Tetapi jangan lupa setelah pulang sekolah, istirahat sebentar. Lalu ulangi bahan pelajaran dengan membacanya. Setelah itu dapat dilakukan istirahat atau melakukan apa saja yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya. Jadi kebiasaan untuk berkonsentrasi harus dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Dalam kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk, dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik, perlulah usaha sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan,

menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

e. Mengerjakan Tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

Dalam menghadapi tugas-tugas tersebut, perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut.

- (1) Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknta sudah disiapkan jauh-jauh sebelumnya).
- (2) Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- (3) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
- (4) Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
- (5) Peliharalah kondisi kesehatan.
- (6) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- (7) Siapkanlah segala alat/perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.

4. Hubungan antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar IPS terpadu dalam penelitian ini adalah minat belajar dan cara belajar.

Dalyono (2005: 55) mengemukakan beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat

- c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi:
- a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berupa; kecerdasan, minat, konsentrasi, kesehatan jasmani, ambisi dan tekad, lingkungan, cara belajar, perlengkapan (Thabrani, 2007: 21-24). Minat dalam belajar akan membangkitkan gairah dan semangat dalam kegiatan belajar sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas belajar yang tinggi pula. Adanya minat yang baik dan kuat maka siswa akan belajar dengan giat dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat yang tinggi akan menghasilkan hasil yang kurang baik.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu cara belajar yang baik. Dengan cara belajar yang baik, maka siswa akan lebih mudah dan lebih cepat menguasai ilmu yang dipelajari sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi dan cara belajar yang baik dan optimal berhubungan erat dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh para siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin baik cara belajarnya, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1	Ira Virzalina (2008)	Hubungan antara Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008	Ada hubungan antara motivasi belajar, cara belajar, dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,702 > 0,204$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,492$ atau 49,2 %.
2	Nita Lestari (2010)	Pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar, dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Teluk Betung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh aktivitas belajar, minat belajar, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII Mts Hasanuddin Teluk Betung tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 13,724 > 2,852$ dengan keeratan hubungan koefisien korelasi (r) $0,520$ dan koefisien determinasi (r^2) $0,721$ atau 72,1 %.
3	Sanora Putri Utami (2010)	Hubungan antara Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran, dan Minat Belajar dengan Hasil	Ada hubungan antara metode mengajar guru, media pembelajaran, dan minat belajar dengan

Lanjutan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
		Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,648 > 0,204$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,419$ atau 41,9 %.
4	Misfi laila Rohmi (2010)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2007 Non Reguler Tahun 2008/2009.	Ada pengaruh positif motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada mahasiswa non regular program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan IPS FKIP Unila angkata 2007 tahun ajaran 2008/2009, dengan kadar determinasi sebesar 52,3%.
5	Yunila Sari (2010)	Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan cara belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,712 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 51,336$ dan $F_{tabel} = F(0,05/2) (dk= 103-2-1) = 3,09$.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa baik berupa angka yang tertera pada raport maupun perubahan tingkah laku, ketangkasan, kecakapan, kepribadian dan juga keterampilan yang lebih baik. Hasil yang nyata yang dapat dilihat secara langsung sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tertera pada raport yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam suatu periode tertentu.

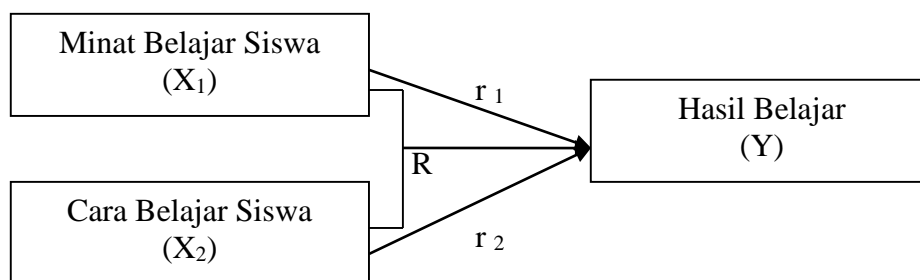
Berkaitan dengan pentingnya hasil dan prestasi belajar bagi sekolah, maka perlu adanya suatu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perolehan hasil belajar IPS Terpadu yang bervariasi pada siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat belajar dan cara belajar.

Minat belajar merupakan rasa keinginan dan kemauan yang kuat untuk belajar, sehingga membuat seseorang menjadi lebih bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam dirinya, biasanya akan lebih bersemangat dan tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar demi sebuah tujuan. Minat yang tinggi inilah yang pada akhirnya akan menuntun seorang siswa meraih hasil belajar yang tinggi. Ia akan mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, Cara belajar siswa yang efektif juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara belajar dapat diartikan sebagai cara yang di tempuh seseorang dalam proses belajar. Siswa yang belajar dengan giat dan memiliki cara belajar dengan rapi dan teratur cenderung akan memperoleh hasil belajar yang baik pula demikian sebaliknya. Namun, kebanyakan siswa hanya belajar dan membaca buku pelajaran saat akan menjalankan

evaluasi saja. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya duduk dan diam sehingga hasil yang mereka peroleh kurang memuaskan. Padahal banyak cara yang dapat mereka tempuh untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterkaitan antara Minat belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.